



---

# PENDIDIKAN KRISTEN DAN SPIRITUALITAS DI ERA DIGITAL: TANTANGAN, PELUANG, DAN STRATEGI

**Parulian Hutasoit<sup>1</sup> Dandi Saputra<sup>2</sup> Irene Sihombing<sup>3</sup>**

*STT Hagiasmos Mission Jakarta*

Email: [saputradandi232@gmail.com](mailto:saputradandi232@gmail.com) [irenesihombing146@gmail.com](mailto:irenesihombing146@gmail.com)

---

### **Abstract**

*The current digital era is experiencing increasingly modern technological developments, making it easier for people to obtain various information, both information that is spiritually edifying and information that is intended to undermine our Christian values and spirituality. The decline of spiritual values is a major problem in this era. Amidst digital developments, Christian education and spirituality must undergo a transformation to adapt to current developments. This article discusses how Christian education and spirituality develop in the digital era and the wise use of technology while continuing to uphold Christian and spiritual values. This study uses qualitative library research methods to analyze the development of Christian and spiritual education in the digital era. Therefore, the researcher provides findings on how to apply technology to Christian education and spirituality so that technological advances not only have negative impacts but also offer excellent opportunities for use and implementation. Through this research, it is hoped that a transformation can occur that can face the challenges and take advantage of the opportunities in the current digital era.*

**Keywords:** *Chirstian Education; Spirituality; Digital Era*

### **Abstrak**

Era digital saat ini mengalami perkembangan teknologi yang semakin modern, sehingga memudahkan manusia untuk mendapatkan berbagai informasi, baik itu informasi yang bersifat membangun spritualitas atau informasi yang bersifat meruntuhkan setiap nilai Kristen dan spiritualitas kita. Kemeroston nilai spitualitas menjadi masalah utama pada era ini. Di tengah perkembangan digital, pendidikan Kristen dan spiritualitas harus mengalami transfomasi guna menyesuaikan perkembangan zaman yang ada. Artikel ini berisi bagaimana pendidikan Kristen dan spiritualitas berkembang di era digital dan pemanfaatan teknologi dengan bijak dan terus mempertahankan nilai kekristenan dan nilai spiritualitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan untuk menganalisis perkembangan pendidikan Kristen dan spiritual di era digital. Oleh karena itu, peneliti memberikan temuan mengenai bagaimana melakukan penerapan teknologi pada pendidikan Kristen dan spiritualitas sehingga kemajuan teknologi bukan hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memiliki peluang yang sangat baik untuk digunakan dan diterapkan. Melalui Penelitian ini diharapkan adanya transformasi yang bisa menghadapi tantangan dan menggunakan peluang pada era digital saat ini.

**Kata kunci:** *Pendidikan Kristen; Spiritualitas; Era Digital*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan era digital ditandai dengan adanya kemajuan pada teknologi, baik itu teknologi informasi maupun teknologi komunikasi yang bertujuan membantu manusia. Seiring dengan perkembangan yang terjadi, banyak peluang dan tantangan yang akan dihadapi. Pendidikan Kristen harus mentransformasikan diri menjadi pengguna teknologi era digital, hal ini bertujuan guna mengembangkan dan mengikuti kemajuan teknologi. Penerapan pendidikan Kristen dan nilai spiritualitas saat ini harus mengikuti pola praktik pada zaman yang ada, dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan pengajaran Kristus. Hadirnya era digital, menimbulkan pertanyaan penting bagi kita mengenai peluang dan tantangan sekaligus strategi penerapan pendidikan Kristen dan spiritualitas pada zaman ini. Pada era digital, banyak perubahan yang telah terjadi dalam kehidupan pendidikan agama Kristen. Roike Roudjer Kowal mengatakan bahwa “harus dilakukan pengkajian terus mengenai kurikulum, kualitas guru, metode, dan strategi belajar mengajar karena intruksi agama Kristen memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan nilai-nilai spritual yang relevan dengan zaman ini.”<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan sekiranya teknologi dapat mempengaruhi cara siswa bertindak, berfikir, dan berinteraksi menjadi lebih baik.

Pendidikan Kristen dan spiritualitas menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap orang percaya. Meski perkembangan zaman memberikan tantangan dan dampak negatif, pendidikan Kristen dan spiritualitas tetap menjadi sesuatu yang dimiliki seseorang. Era digital menyajikan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses semua hal, dalam hal ini ada peluang yang dapat diterapkan dalam pendidikan Kristen dan spiritualitas dan juga ada tantangan yang perlu dihadapi.<sup>2</sup> Pendidikan Kristen dan spiritualitas harus terus diajarkan kepada semua orang, hal ini bertujuan agar kemerosotan spritualitas tidak terjadi. Dalam perkembangan saat ini, nilai kekristenan dan spiritualitas mengalami penurunan dikarenakan banyak yang beranggapan bahwa spiritualitas adalah hal yang tidak terlalu penting, dan bukan menjadi hal utama yang harus dimiliki seseorang.<sup>3</sup> Penurunan atau kemerosotan spritualitas disebabkan karena adanya penggunaan teknologi yang tidak bertanggungjawab.

Pendidikan Kristen dan spiritualitas bertujuan membangun iman seseorang menjadi lebih kokoh. Meskipun banyak tantangan yang dihasilkan dari kemajuan teknologi pada era digital, seorang Kristen diharapkan mampu mempertahankan imannya. Iman yang kokoh adalah iman yang mampu bertahan dalam berbagai keadaan. Artikel ini memiliki fokus dan keunikan yaitu pada penerapan pendidikan Kristen, nilai spiritualitas, tantangan dan peluang pendidikan Kristen dan spiritualitas pada era digital yang dimana pembahasan tersebut masih terbilang kurang saat ini. Pada penelitian ini, penulis memberikan gap penelitian yang bisa dikembangkan dan dikaji lebih lanjut oleh peneliti berikutnya, yaitu mengenai penggunaan teknologi digital pada pendidikan Kristen.

## METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini, penulis memakai metode kepustakaan atau studi pustaka, dengan tulisan-tulisan yang di ambil dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dan

---

<sup>1</sup> Jefri Wungow Adriaan MF Wakkary, Roike Kowal, Ratrikusuma Wijaya, Ilona Karamoy, “Kedudukan Formasi Spritualitas Dalam Pendidikan Teologi,” *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2016, 1–23.

<sup>2</sup> Yamotani Waruwu, “Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja Pendidikan Agama Kristen Dalam Era AI : Menggunakan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual,” *Jurnal Abdiel* 2, no. 2 (2024): 151–65, <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.786>.

<sup>3</sup> Ottovianus Otto and Sukamto, “Pembentukan Spiritualitas Kristen Melalui Latihan Rohani Personal Dalam Konteks Saat Ini,” *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 210–24, <https://doi.org/10.47304/jl.v9i2.350>.

berkaitan dengan judul. Metode studi pustaka ialah metode yang menghimpun informasi atau sumber-sumber melalui kepustakaan.<sup>4</sup> Penulis menggunakan langkah penyusunan artikel sebagai berikut: penulis terlebih dahulu mengumpulkan artikel, jurnal, buku yang berkaitan dengan Pendidikan Kristen dan Spiritualitas di Era Digital dan selanjutnya melakukan analisa guna mengetahui akar persoalasan atau gap dari penulis sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan pemetaan sesuai dengan gap yang telah didapat. Untuk memecahkan gap yang telah dibuat sebelumnya, penulis memetakan beberapa poin temuan sesuai dengan judul dalam artikel ini yaitu Pendidikan Kristen dan Spiritualitas di Era Digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Pendidikan Kristen Era Digital

Perubahan yang dihasilkan pada era digital memiliki pengaruh yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Perkembangan teknologi digital saat ini telah menciptakan generasi digital native, yaitu generasi yang sejak lahir sudah memiliki ketergantungan pada teknologi.<sup>5</sup> Saat ini teknologi sudah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari yang harus dimiliki seseorang, bagaimana tidak dengan adanya teknologi, dunia sudah berada dalam genggaman tangan saja yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Ramses berpendapat semangat yang dihasilkan di era digital lebih menekankan pada kegunaan teknologi dan keilmuan bagi kebaikan manusia, dunia pendidikan, secara khusus dalam Pendidikan Agama Kristen, sehingga kita harus ikut mengevaluasi diri dengan keterbatasan dan ketertinggalan yang dihadapi.<sup>6</sup> Pengaruh yang diberikan teknologi pada pendidikan Kristen menjadi pekerjaan yang harus segera dirampungkan dan harus memberikan suatu solusi mengenai pengaruh dari teknologi tersebut.

Gereja dan lembaga pendidikan Kristen perlu menyesuaikan diri agar dapat menjawab berbagai tantangan yang ada di era digital. Pendidikan Kristen diperhadapkan dengan berbagai rintangan, sehingga keterampilan dalam menerapkan pendidikan Kristen perlu ditingkatkan.<sup>7</sup> Teknologi dapat membawa peluang baru seperti menambah wawasan seseorang melalui berbagai literatur yang ada. Pendidikan Kristen harus memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya digital, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Manfaat yang dimaksud adalah Sumber Belajar Digital. Guru dapat menggunakan sumber belajar digital yang menyediakan materi pendidikan agama Kristen sehingga pengajar dapat memanfaatkan berbagai media tersebut untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan Agama Kristen.

Penerapan Pendidikan Kristen yang berdasarkan nilai dan moralitas harus berlandaskan Alkitab, hal ini bertujuan membangun dasar iman yang kuat pada era digital saat ini.<sup>8</sup> Pendidikan Kristen harus memperhatikan kualitasnya dan perkembangan menjadi lebih

---

<sup>4</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

<sup>5</sup> Andri Vincent Sinaga, "Spiritualitas Digital Gereja Menghadapi Disrupsi Teknologi: Sebuah Refleksi 1 Petrus 2: 5 Tentang Membangun Rumah Rohani Di Dunia Digital," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 131–44.

<sup>6</sup> Ramses Simanjuntak et al., "Akomodasi Filsafat Pragmatisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Digital," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 165–81, <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.200>.

<sup>7</sup> J. S. Yosafat, "Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan AGama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 36–47.

<sup>8</sup> Yonathan Anastasia, "Pendidikan Kristen Berbasis Alkitabiah: Membangun Fondasi Iman Dan Spiritualitas Terhadap Generasi Era Digital," *Veritas Lux Mea* 3, no. 1 (2021): 65–77, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=Gambaran](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=GambaranKepercayaan%20terhadap%20Mitos%20di%20Kelurahan%20Sikumana%20Kota%20Kupang)

baik lagi. Dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan Kristen, maka penanaman nilai-nilai Kristen dapat terealisasi dengan baik. Tantangan zaman di era digital menjadi landasan untuk terus melakukan perbaikan sekaligus peningkatan dalam pendidikan Kristen.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus, agar nilai-nilai Kristus dapat diterapkan secara efektif. Terciptanya generasi yang bukan hanya cerdas dalam penggunaan teknologi tetapi perlu juga moralitas yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat memberikan dampak bagi pendidikan Kristen. Gereja harus memberanikan diri untuk masuk dalam perkembangan teknologi saat ini dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan nilai-nilai Kristus di dalamnya. Era digital membawa pengaruh dalam pendidikan Kristen, sehingga pendidikan Kristen melakukan transformasi dan mengadaptasikan diri dengan adanya perubahan pembelajaran dan cara menerapkannya.<sup>10</sup> Kemajuan teknologi membuka peluang untuk pendidikan Kristen berbenah diri dan menyesuaikan diri pada era digital saat ini. Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat terus dapat tersalurkan kepada setiap orang serta dapat digunakan untuk memahami nilai-nilai Kristus.

Peran penting dari Pendidikan Kristen ialah membentuk nilai moral, karakter, dan pemahaman keagamaan. Pendidikan Kristen memerlukan metode yang mengikuti perkembangan zaman, seperti menggunakan teknologi informasi dalam mendidik. Pemanfaatan teknologi informasi pada pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk memberikan jangkauan yang luas, sehingga cakupan dalam peningkatan nilai spiritualitas menjadi lebih luas dan tidak memiliki batasan antar ruang dan waktu. Pendidikan Kristen harus melakukan transformasi pendidikan, hal ini bertujuan agar pendidikan Kristen mampu menjawab tantangan dan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada pada era digital saat ini. Pentingnya melakukan transformasi pada pendidikan Kristen menjadi tantangan yang harus diselesaikan bagi pendidik dan gereja saat ini. Generasi saat ini memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi yang ada. Dari ketergantungan tersebut, dapat kita gunakan untuk menyebarkan pendidikan Kristen melalui berbagai platform digital.<sup>11</sup> Penyebaran nilai Kristus dengan menggunakan platform digital seperti instagram, facebook, threads, dan lain sebagainya, menjadi cara yang paling ampuh.<sup>12</sup> Konten-konten yang diberikan kepada pengguna lain, harus mengandung ajaran-ajaran Kristus dan berlandaskan pada Alkitab. Oleh sebab itu saat ini, cara tersebut bisa dikatakan sebagai penginjilan melalui media/platform.

### **Nilai Spiritualitas Era Digital**

Kata spiritualitas Kristen sendiri berasal dari kata "ruach" yang memiliki arti: roh, nafas, atau angin. Hal ini menunjukkan adanya peran aktif Roh Kudus dalam memberikan hidup dan dorongan kepada orang percaya untuk hidup sesuai dengan firman Allah, yang mencakup nilai-nilai iman, motivasi hidup, ketekunan, dan hidup kudus.<sup>13</sup> Roh Kudus memberikan peran dalam menuntun dan memberikan kebijaksanaan bagi orang percaya. Tanpa adanya kebijaksanaan daripada Roh Kudus, maka orang percaya dapat terjebak di berbagai informasi yang menyesatkan sehingga dapat mengalihkan fokus spiritualitas. Pentingnya memiliki kedalaman iman dan juga ketajaman dalam menyaring apa yang diterima dan diberikan di era digital ini. Orang percaya memerlukan bimbingan Roh Kudus agar dapat

---

<sup>10</sup> Apriyanti, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal on Education*, Vol.6, No. (2023).

<sup>11</sup> Anastasia, "Pendidikan Kristen Berbasis Alkitabiah: Membangun Fondasi Iman Dan Spiritualitas Terhadap Generasi Era Digital."

<sup>13</sup> Alister E McGrath, *Christian Spirituality* (UK: Blackweell Publishing, 2023).

berpegang senantiasa pada Firman Allah yang hidup.

Spiritualitas pada era digital saat ini mengalami kemerosotan, hal terjadi karena dampak dari kemajuan teknologi saat ini. Nilai spiritualitas saat ini memiliki tantangan yang bisa melemahkan kehidupan seseorang. Era digital membawa pengaruh dalam pembentukan iman dan spiritualitas seseorang. Teknologi pada dasarnya memiliki manfaat bagi kehidupan manusia yakni dapat memberikan kemudahan di berbagai aktivitas, namun saat ini manusia menyalahgunakan kemajuan teknologi tersebut. Hal inilah yang dapat mempengaruhi spiritualitas Kristen, yang seharusnya mampu memanfaatkan teknologi secara dewasa dan sesuai dengan iman Kristen, namun hal demikian tidak terjadi.<sup>14</sup> Sangat penting menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan penguatan spiritualitas agar tidak terjadinya kemerosotan spiritualitas.

Melas berpendapat bahwa spritualitas Kristen harus tetap bersumber daripada Kristus dan tidak ada sumber lain yang bisa menggantikan.<sup>15</sup> Spiritualitas orang percaya harus berlandaskan iman yang hanya mengarah pada Kristus. Dengan demikian, spiritualitas yang belandaskan iman kepada Kristus akan mengalami kesatuan yang utuh dengan Yesus. Meskipun era digital menjadi tantangan yang sangat besar dalam membentuk spritualitas orang percaya, hal ini disebabkan karena banyaknya kemudahan yang dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan. Oleh sebab itu, penting bagi setiap orang percaya menghayati spritualitas di dalam kebenaran Kristus untuk mencapai kesatuan penuh dengan Kristus Tuhan.<sup>16</sup> Nilai spritualitas sangat penting sekali di dalam pendidikan agama Kristen, hal ini bertujuan supaya dapat meningkatkan nilai spritual kepada anak didiknya.

Dalam era digital, spiritualitas orang percaya dapat diperkuat dengan Menggunakan aplikasi Alkitab digital atau situs web untuk membaca firman Tuhan. Menggunakan platform online untuk berdoa dan memuliakan Tuhan. Mengikuti komunitas online untuk mendapatkan dukungan dan motivasi dalam menjalin hubungan dengan Tuhan. Di tengah tantangan era digital yang membuat kita merosot dalam nilai spiritualitas, namun hal demikian tidak terjadi karena kita mampu meningkatkan pertumbuhan iman yang sejati pada era digital saat ini. Spiritualitas yang sejati membutuhkan disiplin rohani yang terus-menerus dan selalu berkelanjutan dalam hal beriman pada Kristus.<sup>17</sup> Dengan demikian, perkembangan dan pertumbuhan rohani seseorang dapat terjadi ketika ia rajin membaca firman Tuhan, berdoa, dan memuliakan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara offline maupun online.

Era disrupsi terjadi saat ini ditandai dengan adanya suatu inovasi teknologi yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang, pendidikan, dan gereja sekalipun. Iman yang berfokus pada Kristus akan mampu beradaptasi dalam situasi apapun.<sup>18</sup> Dengan kedewasaan iman yang dimiliki orang percaya, maka setiap orang percaya akan memiliki kualitas iman yang kuat dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang dapat memerosotkan iman Kristen. Pengaruh yang diberikan pada era disrupsi, berkaitan pada iman orang percaya, sehingga tindakan dan respon dalam mengambil keputusan dapat berpengaruh juga. Hal ini menentukan keberlanjutan iman orang percaya dan akan timbul pertanyaan, apakah iman orang percaya akan kokoh dan terus berkembang? Ataukah iman orang percaya akan mati. Perkembangan teknologi memiliki manfaat yang baik, namun bila disalahartikan akan memberikan dampak

<sup>14</sup> Citraningsih, "Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital," *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2883>.

<sup>15</sup> M Melan et al., "Spiritualitas Sosial Yang Bersumber Dari Kristus," *Jurnal ...*, no. 2 (2024), <https://ejournal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/107%0Ahttps://ejournal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/download/107/135>.

<sup>16</sup> Melan et al.

<sup>17</sup> Dirk R Kolibu et al., "Strengthening the Values of Christian Education in Facing the New Normal Era," *Psychology and Education Journal* 58, no. 2 (2021): 10937–44, <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.4104>.

<sup>18</sup> Anastasia Gabrielle Ondang

yang dapat mempengaruhi nilai spritualitas, sehingga pendidikan Kristen harus tetap mempertahankan eksistensinya dengan menanamkan prinsip dan nilai iman yang kokoh dan sesuai kebenaran firman Tuhan, hal ini bertujuan agar generasi penerus mampu beradaptasi dan berpikir kritis di tengah perkembangan zaman.

### **Tantangan dan Peluang Pendidikan Kristen dan Spiritualitas**

Era digital menawarkan banyak sekali potensi positif dengan hadirnya teknologi. Meskipun banyak peluang yang diberikan, ada tantangan yang perlu dihadapi agar setiap pendidikan Kristen dan spiritualitas dapat terintegrasi dengan teknologi.<sup>19</sup> Tantangan yang kita bisa lihat pada saat ini ialah: pertama, banyak sekali informasi yang tidak akurat yang bisa tersebar dengan sangat luas dan cepat. Hal ini menyebabkan seseorang memiliki pandangan yang salah. Kedua, kurangnya interaksi antar sesama. Kemajuan teknologi sekarang mempermudah kita dalam menerima dan memberikan informasi kepada sesama melalui online akan berdampak pada kurangnya interaksi secara langsung dan lebih bergantung pada interaksi online saja.

Digitalisasi membawa berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Kristen saat ini. Meskipun banyak tantangan yang dialami, pendidikan Kristen harus menjaga keaslian pesan Injil dan menjaga spiritualitas di berbagai kondisi apapun. Tantangan yang bisa dilihat pada saat ini ialah, seseorang susah untuk fokus pada konten atau informasi spiritualitas karena akan terdistraksi oleh konten yang lebih menarik lainnya (bukan konten atau informasi yang berkaitan dengan spiritualitas dan pendidikan Kristen).<sup>20</sup> Konten dan informasi yang lebih menarik akan berdampak pada kurangnya minat seseorang untuk mengakses konten-konten spiritualitas. Penggunaan teknologi yang condong kearah negatif masih banyak terjadi pada saat ini, hal ini disebabkan karena adanya kemudahan dalam mengakses berbagai informasi baik itu informasi positif dan informasi negatif. Era digital menciptakan kesenjangan digital, artinya ada individu-individu yang tidak memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi secara efektif.

Yeremia berpendapat bahwa era digital memberikan peluang yang besar bagi pendidikan Kristen dan spritualitas terkhusus bagi pengajar dan pendidik dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi, hal ini dapat memberikan tambahan materi dari berbagai literatur dalam hal pendidikan Kristen dan nilai Spritualitas.<sup>21</sup> Perry G. Downs seorang Professor pendidikan teologi asal Amerika berpendapat bahwa pendidikan Kristen bukan saja mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan pertumbuhan nilai spiritualitas.<sup>22</sup> Meski banyak tantangan yang dihadapi pada era digital saat ini, pendidikan Kristen dan spiritualitas harus terus meningkatkan serta mempertahankan tujuan utama yaitu memuliakan Allah.<sup>23</sup> Peluang yang dihasilkan dari perkembangan teknologi dapat dipakai untuk menunjang proses pembelajaran dan peningkatan spiritualitas.

Dengan adanya teknologi informasi yang berkembang, maka menciptakan suatu

---

<sup>19</sup> Waruwu, "Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja Pendidikan Agama Kristen Dalam Era AI : Menggunakan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual."

<sup>20</sup> Sinaga, "Spiritualitas Digital Gereja Menghadapi Disrupsi Teknologi: Sebuah Refleksi 1 Petrus 2: 5 Tentang Membangun Rumah Rohani Di Dunia Digital."

<sup>21</sup> Yeremia Yeremia, "Gereja Dan Generasi Z: Misi Dialogis Pada Ruang Virtual," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 28–44, <https://doi.org/10.51730/ed.v7i3.115>.

<sup>22</sup> Perry Downs. G., *Teaching for Spiritual Growth: An Introduction to Christian Education* (United States of America: Zondervan Publishing House, 2025).

<sup>23</sup> Agustina Pasang, "Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Warga Gereja Di Era New Normal," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 102–15, <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.19>.

peluang yang dapat meningkatkan pemikiran kritis dan meningkatkan kualitas spiritualitas orang percaya sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Alkitab. Dalam Roma 12:2 tertulis “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” Ayat ini mengingatkan kita bahwa sebagai orang beriman, kita harus mempunyai identitas yang berbeda dari dunia ini. Meskipun banyak kemudahan yang kita peroleh di era digital, identitas kita sebagai anak Tuhan tidak terlepas dan terbuang.<sup>24</sup> Mempertahankan serta meningkatkan nilai spiritualitas menjadi hal yang harus kita miliki saat ini, meski kemajuan teknologi memberikan berbagai dampak bagi setiap orang. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi secara baik dan bijak, akan membantu orang percaya dalam menguatkan iman dan spiritualitas.

Pemanfaatan teknologi informasi pada era digital membawa sejumlah inovatif yang dapat memberikan dukungan pada proses pendidikan Kristen sehingga lebih efisien dan efektif. Perlu diingat bahwa dampak yang diberikan tidak selalu positif, ada dampak negatif yang diberikan dari penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Kristen dan spiritualitas.<sup>25</sup> Dampak negatif yang diberikan oleh kemajuan teknologi saat ini, harus dihadapi dengan bijak. Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan berubahnya pola pikir serta interaksi secara langsung mulai berkurang.<sup>26</sup> Cara terbaik menggunakan teknologi dan mengakses informasi ialah dengan melihat apakah informasi yang kita terima dan berikan telah sesuai dengan firman Tuhan. Jika sesuai dengan firman Tuhan, maka informasi tersebut dapat kita pakai dan apabila tidak sesuai, informasi tersebut kita hindari. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemerosotan spiritualitas dan nilai Kristus yang terjadi pada era digital saat ini.

Dengan adanya kemajuan teknologi, semua orang menerima kemudahan dalam mengakses berbagai literatur, materi pembelajaran, dan masuk dalam komunitas online.<sup>27</sup> Melalui interaksi yang tercipta dari berbagai pengguna media sosial, maka akan membentuk suatu ikatan sosial secara virtual. Tujuan dan manfaat yang diberikan dari interaksi tersebut ialah, membantu masyarakat berinteraksi sosial, menerima dan memberi informasi dan mentransfer pengetahuan dan informasi.<sup>28</sup> Sebagai orang percaya, peluang seperti ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan Kristen serta mendapat pemahaman nilai spiritualitas dari berbagai sumber.

### **Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pengembangan Nilai Spritual Melalui Era Digital**

Pelatihan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi. Workshop, kursus daring, dan komunitas belajar dapat menjadi sarana untuk mendukung pengembangan profesional guru. Kurikulum pendidikan agama Kristen perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Integrasi teknologi harus dilakukan secara holistik, mencakup dimensi spritual, intelektual, emosional, dan sosial siswa.

<sup>24</sup> Oktavianus Ranga, Dyulius Thomas Bilo, and Dewi Yuliana, “PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: Memperbaharui Pikiran Untuk Meningkatkan Spiritualitas Di Roma 12: 2” 5, no. June (2024): 127–40, <https://doi.org/10.55076/didache.v5i2.164>.

<sup>25</sup> Tjendanawangi Saputra dan Serdianus, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA POSTHUMAN,” *JURNAL GAMALIEL: TEOLOGI PRAKTIKA Volume 4 Nomor 1, Maret 2022, Hal : 44-61* Volume 4 N (2022): 44–61.

<sup>26</sup> and Febie Yolla Gracia Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, “Penggunaan ‘Platform’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, No. 1 (2021): 62,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.6, No. (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.85>.

<sup>27</sup> Doni A., “Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang,” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.

<sup>28</sup> Doni A., “Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang,” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.

Pembelajaran Interaktif dan Kontekstual: teknologi memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, penggunaan video animasi untuk menceritakan kisah Alkitab dapat membantu siswa memahami konteks sejarah dan spiritual dan kisah tersebut. Teknologi memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, terutama dalam konteks pendidikan agama. Salah satu contohnya adalah penggunaan media visual seperti video animasi. Animasi memungkinkan cerita disampaikan dengan cara menarik, menghadirkan elemen visual dan audio yang membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual, sangat penting untuk membantu siswa yang memiliki gaya belajar dengan menggunakan visual dan auditori sebagai contoh animasinya ialah Superbook. Teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih kontekstual dengan menghadirkan situasi atau lingkungan belajar yang relevan dengan pengalaman siswa. Teknologi juga hadir untuk memungkinkan personalisasi pembelajaran sehingga materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Sehingga pembelajaran interaktif dan kontekstual melalui teknologi tidak hanya memperkaya pengajaran belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan nilai-nilai spiritual. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, relevan, dan bermakna, membantu siswa mengintegrasikan iman dalam kehidupan mereka.<sup>29</sup> Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi yang baik dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi pendidikan Kristen dan nilai spiritualitas sekarang ini.

Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendidik dapat membuat siswa terlibat dan bekerja sama dalam proyek yang melibatkan diskusi daring, pembuatan konten digital, dan eksplorasi nilai-nilai Kristen melalui media sosial. Hal ini meningkatkan keterampilan kolaborasi sekaligus memperkuat iman mereka. Pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi memberikan peluang yang baik bagi peserta didik dalam berkolaborasi secara aktif dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan nilai-nilai Kristen. Melalui platform daring, siswa dapat berdiskusi dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, contohnya, dengan membuat presentasi digital tentang tokoh-tokoh Alkitab, menciptakan vlog tentang penerapan nilai-nilai kasih dan keadilan, atau bahkan merancang kampanye media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif, yang dapat mengasah kreativitas siswa dan memperkuat pemahaman mereka akan ajaran Kristen dalam kehidupannya.<sup>30</sup> Pembelajaran yang melibatkan teknologi di dalamnya akan memberikan warna dan gaya baru bagi siswa, sehingga ada ketertarikan yang tercipta pada siswa.

Pembelajaran Berbasis Virtual: Pendekatan ini memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi secara online.<sup>31</sup> Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi sangat pesat yang dapat mengubah cara kita belajar dan berinteraksi dengan pengetahuan. Dalam pengembangan nilai-nilai spiritualis Kristen, pembelajaran berbasis virtual dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Kristen, memperdalam pemahaman tentang iman, serta membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran berbasis virtual merujuk pada proses belajar yang menggunakan platform digital seperti situs web, aplikasi mobile, media sosial, dan ruang kelas virtual (seperti video conference atau e-learning). Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar di luar batas ruang dan waktu yang terbatas, menjadikannya lebih fleksibel dan dapat memberikan akses kapan dan dimana saja. Pembelajaran berbasis virtual dalam era digital menawarkan peluang besar untuk

<sup>29</sup> Samuel Siringo-ringo, *Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital* (Gramedia, 2025).

<sup>30</sup> Tri Endah Astuti, *Pendidikan Era Society 5.0* (CV. Lumina Media, 2023).

<sup>31</sup> Noh Ibrahim Boiliu, "Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak," *Regulasi Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 1, No (2016): 115.

mengembangkan nilai-nilai Kristiani secara lebih luas dan efektif.<sup>32</sup> Dengan demikian, pembelajaran berbasis virtual tidak hanya mempermudah akses pendidikan, namun membuka peluang baru untuk mendalami nilai-nilai keKristenan.

**Kurikulum yang Relevan:** Sebagai konsep yang berfokus pada integrasi antara teknologi digital dan kehidupan manusia, telah memberikan dampak yang berarti di dunia pendidikan. Dalam situasi menghadapi tantangan dan mengambil peluang yang ditimbulkan pada era ini, pendidikan Kristen harus dapat memberikan perspektif baru dalam membangun dan menerapkan kurikulum. Kurikulum yang awalnya di desain untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia nyata, namun kini harus mampu merespon perkembangan dan pergeseran sosial yang begitu cepat. Guru harus membawa dan mengarahkan siswa didik untuk mulai mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempatnya berada. Dunia yang dimaksudkan bukan hanya dunia siswa secara pribadi, namun dunianya secara menyeluruh dimana termasuk dunia ilmu, dunia rohaninya, dunia karnya nyata, dan dunia sosial budaya lingkungan dimana ia berada. Seorang pendidik Kristen harus mendorong peserta didik berdialog dengan dunianya yang beragam dan membekali mereka menghadapi dunia yang keras seiring dengan berjalannya waktu.<sup>33</sup> Pedoman resmi dari Departemen Pendidikan Nasional Indonesia merumuskan kurikulum pendidikan agama Kristen. Pedoman ini memberikan panduan dan acuan bagi para pengajar dalam merancang kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didik dan agama Kristen. Generasi saat ini sering kali dihadapkan pada kritis identitas dan kebingungan dalam memilih nilai hidup, karena mereka terpapar dengan banyak pandangan yang berbeda. Kurikulum Kristen yang relevan dapat memberikan dasar yang kokoh mengenai siapa mereka dalam Kristus, membantu mereka menemukan tujuan hidup bahkan dalam dunia digita yang penuh distraksi.

**Pengawasan dan pembimbingan:** memberikan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik tentang penggunaan teknologi, memberikan nasihat ketika ada masalah, dan membawa mereka memahami bagaimana seharusnya mengambil keputusan yang etis dalam dunia digital. Membimbing dilakukan oleh seorang pendidik Kristen sebagai suatu sarana untuk memberikan jalan yang mulus bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkan permasalahannya. Hal ini dapat menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka.<sup>34</sup> Dalam pengawasan dan bimbingan pengajar dalam pendidikan Kristen kepada peserta didik dilakukan dengan baik, akan tercipta pemahaman nilai kristiani yang baik, pertumbuhan spiritual yang kokoh, pengembangan karakter yang baik, serta memungkinkan terbentuknya komunitas yang saling mendukung dalam iman. Pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru pendidikan Kristen dalam membentuk dan membina karakter peserta didik di era sekarang. Seperti pengajaran tentang kasih dan pengampunan, mengajarkan pentingnya integritas, doa dan refleksi, dan memberikan contoh-contoh positif yang dapat diteladani.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Kristen dan spiritualitas di era digital harus melakukan transformasi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Pendidikan Kristen harus memperhatikan kualitasnya dan perkembangan menjadi lebih baik lagi, serta mempertahankan

---

<sup>32</sup> Denisman Laia & Sandra Tapilaha Ebenezer Gulo, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* Vol.3, No. (2024): 13–25.

<sup>33</sup> Yosafat, "Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan AGama Kristen Di Era Digital."

<sup>34</sup> Seprianus L Padakari, "Spritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen Dalam Menjawab Tantangan Era Digital," *Jurnal Theologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1 No (2025).

nilai-nilai Kristus. Dengan adanya penggunaan platform digital, diharapkan pendidikan Kristen mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Spiritualitas Kristen harus tetap bersumber dari Kristus dan tidak ada sumber lain yang bisa menggantikan. Dalam era digital, spiritualitas orang percaya dapat diperkuat dengan menggunakan teknologi informasi, seperti aplikasi Alkitab digital, platform online untuk berdoa dan memuliakan Tuhan, dan komunitas online untuk mendapatkan dukungan dan motivasi. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, pendidikan Kristen dan spiritualitas harus terus meningkat serta mempertahankan tujuan utama yaitu memuliakan Allah.

Oleh karena itu perlu adanya upaya secara terus-menerus dalam memperbaharui pendidikan Kristen dan spiritualitas, melibatkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta memberikan bimbingan spiritual yang kuat kepada para peserta didik. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan penuh pertimbangan, pendidikan Kristen di era digital dapat terus berkembang, menjaga kualitas spiritual, dan memperkuat iman generasi mendatang.

## REFERENSI

- Adriaan MF Wakkary, Roike Kowal, Ratrikusuma Wijaya, Ilona Karamoy, Jefri Wungow. "Kedudukan Formasi Spritualitas Dalam Pendidikan Teologi." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2016, 1–23.
- Anastasia, Yonathan. "Pendidikan Kristen Berbasis Alkitabiah: Membangun Fondasi Iman Dan Spiritualitas Terhadap Generasi Era Digital." *Veritas Lux Mea* 3, no. 1 (2021): 65–77.  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=Gambaran Kepercayaan terhadap Mitos di Kelurahan Sikumana Kota Kupang](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2559421&val=24034&title=Gambaran%20Kepercayaan%20terhadap%20Mitos%20di%20Kelurahan%20Sikumana%20Kota%20Kupang).
- Apriyanti. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal on Education*, Vol.6, No. (2023).
- Astuti, Tri Endah. *Pendidikan Era Society 5.0*. CV. Lumina Media, 2023.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak." *Regulasi Jurnal Pendidikan Kristen* Vol. 1, No (2016): 115.
- Citransih. "Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2883>.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Doni A. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.
- Ebenezer Gulo, Denisman Laia & Sandra Tapilaha. "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Dididk Di Era Digital." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* Vol.3, No. (2024): 13–25.
- G., Perry Downs. *Teaching for Spiritual Growth: An Introduction to Christian Education*. United States of America: Zondervan Publishing House, 2025.
- Kolibu, Dirk R, Ramot Peter, Lamhot Naibaho, Stenly R Paparang, and Edward E Hanock. "Strengthening the Values of Christian Education in Facing the New Normal Era." *Psychology and Education Journal* 58, no. 2 (2021): 10937–44. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.4104>.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality*. UK: Blackwell Publishing, 2023.
- Melan, M, O Gomor, Y Yappo, and ... "Spiritualitas Sosial Yang Bersumber Dari Kristus." *Jurnal ...*, no. 2 (2024). <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/107%0Ahttps://eju>

- rnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/download/107/135.
- Otto, Ottovianus, and Sukamto. “Pembentukan Spiritualitas Kristen Melalui Latihan Rohani Personal Dalam Konteks Saat Ini.” *Jurnal Luxnos* 9, no. 2 (2023): 210–24. <https://doi.org/10.47304/jl.v9i2.350>.
- Padakari, Seprianus L. “Spritualitas Kontekstual: Model Pendidikan Iman Kristen Dalam Menjawab Tantangan Era Digital.” *Jurnal Theologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1 No (2025).
- Pasang, Agustina. “Spiritualitas Menurut Yohanes Calvin Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Warga Gereja Di Era New Normal.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 102–15. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.19>.
- Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. “Penggunaan ‘Platform’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, No. 1 (2021): 62.,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.6, No. (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.85>.
- Rangga, Oktavianus, Dyulius Thomas Bilo, and Dewi Yuliana. “PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN : Memperbaharui Pikiran Untuk Meningkatkan Spiritualitas Di Roma 12 : 2” 5, no. June (2024): 127–40. <https://doi.org/10.55076/didache.v5i2.164>.
- Serdianus, Tjendanawangi Saputra dan. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA POSTHUMAN.” *JURNAL GAMALIEL: TEOLOGI PRAKTIKA Volume 4 Nomor 1, Maret 2022, Hal : 44-61* Volume 4 N (2022): 44–61.
- Simanjuntak, Ramses, Bakhoh Jatmiko, Anthoneta Ratu Pa, Hadi Siswoyo, and Albert Yusuf Langke. “Akomodasi Filsafat Pragmatisme Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Digital.” *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 165–81. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.200>.
- Sinaga, Andri Vincent. “Spiritualitas Digital Gereja Menghadapi Disrupsi Teknologi: Sebuah Refleksi 1 Petrus 2: 5 Tentang Membangun Rumah Rohani Di Dunia Digital.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 131–44.
- Siringo-ringo, Samuel. *Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital*. Gramedia, 2025.
- Waruwu, Yamotani. “Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja Pendidikan Agama Kristen Dalam Era AI : Menggunakan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual.” *Jurnal Abdiel* 2, no. 2 (2024): 151–65. <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.786>.
- Yeremia, Yeremia. “Gereja Dan Generasi Z: Misi Dialogis Pada Ruang Virtual.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 28–44. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i3.115>.
- Yosafat, J. S. “Strategi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan AGama Kristen Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 36–47.